



## Penerapan Terapi Musik Klasikal Beethoven Pada Ibu Hamil Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah Tahun 2024

### *Application Of Beethoven's Classic Music Therapy To Hypertensive Pregnant Women In The Bestari Health Center Area, Medan Petisah District, 2024*

Vitalia Hanako Murni Simanjuntak<sup>1</sup>, Zulkarnain Batubara<sup>2</sup>, Rasmi Manullang<sup>3</sup>,  
Lasria Yolivia Aruan<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: [vita.h.m.s@gmail.com](mailto:vita.h.m.s@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: 31 Oktober 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 31 Desember 2023

**Keywords:** Pregnant women, Hypertension, Beethoven's Classical Music Therapy

**Abstract.** Hypertension in pregnancy is a common pregnancy complication, affecting 2% of pregnant women worldwide. It is the cause of death of pregnant women in the world, hypertension is treated conventionally, namely hypertension-reducing drugs, but this conventional treatment has many problems because it is related to pregnant women which will definitely be related to the fetus they are carrying. At the Bestari Community Health Center, Medan Petisah District, the health status of mothers and children is good, but there are still problems for pregnant women who experience hypertension during their pregnancy, which is around 30%. The incidence of hypertension in pregnancy is high in the working area of the Bestari Community Health Center, Medan Petisah District, because people consume more than the amount of salt, the food menu is haphazard, and if they are treated with hypertension medication, they are not consumed because it will have a bad impact on their child, to solve the problem, to resolve the treatment. An alternative to non-pharmacological treatment is using music therapy and providing counseling about correct eating patterns. The aim of this community service is to increase knowledge and reduce the incidence of hypertension in pregnant women by using counseling methods and applying music therapy. Method: By providing counseling and music therapy, the results of the implementation of Beethoven's classical music therapy activities are: knowledge of the community (pregnant women) about eating patterns increased by approximately 89% and hypertension which was successful decreased in the 2-4th week of therapy, namely on average 110/70 mmHg..

#### **Abstrak.**

Hipertensi dalam kehamilan merupakan komplikasi kehamilan secara umum, yang mempengaruhi 2% Wanita hamil di dunia. Merupakan penyebab kematian ibu hamil di dunia, penanganan hipertensi dilakukan dengan konvensional yaitu obat penurun hipertensi, tetapi pengobatan yang konvensional ini banyak kendalanya karena berkaitan dengan ibu hamil yang pasti akan berkaitan dengan janin yang dikandungnya. Di Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah, derajat kesehatan ibu dan anak sudah baik tetapi masih ada permasalahan untuk ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilannya, yaitu sekitar 30 %. Angka kejadian hipertensi dalam kehamilan tinggi di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah disebabkan karena masyarakatnya dalam mengkonsumsi garam melebihi takaran, menu makanan yang asal-asalan, dan jika diterapi obat hipertensi tidak dikonsumsi karena akan berakibat buruk pada anaknya, untuk memutuskan masalah, penyelesaian pengobatan alternatif dengan pengobatan nonfarmakologi yaitu dengan menggunakan terapi musik serta melakukan penyuluhan tentang pola makan yang benar ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan angka kejadian hipertensi ibu hamil dengan menggunakan metode penyuluhan dan penerapan terapi musik. Metode : Dengan memberikan penyuluhan dan terapi musik, Hasil dari

\* Vitalia Hanako Murni Simanjuntak, [vita.h.m.s@gmail.com](mailto:vita.h.m.s@gmail.com)

kegiatan penerapan terapi musik klasikal Beethoven yaitu: pengetahuan masyarakat (ibu hamil) tentang pola makan meningkat kurang lebih 89% dan hipertensi yang berhasil mengalami penurunan pada minggu ke 2-4 terapi yaitu rata-rata 110/70 mmHg.

**Kata kunci:** Ibu hamil; Hipertensi; Terapi Musik Klasikal Beethoven

## PENDAHULUAN

Hipertensi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang abnormal dan diukur minimal pada tiga kesempatan yang berbeda, dengan hasil tekanan sistolik  $>140$  mmHg dan diastolik  $>90$  mmHg (Corwin, 2009). Hipertensi adalah penyebab kematian ibu hamil di dunia, yang menyebabkan komplikasi kehamilan secara umum, dan mempengaruhi 12% wanita hamil di dunia (Pennings et al., 2011). Gangguan ini dapat terjadi hampir di sepanjang fase kehidupan, termasuk fase kehamilan sampai dengan masa nifas. Hipertensi yang terjadi pada fase ini disebut dengan hipertensi dalam kehamilan.

Hipertensi dalam kehamilan adalah kelainan vaskular yang terjadi pada saat kehamilan (Marliani & Tantan, 2007), sebelum masa kehamilan, atau pada masa nifas (Sastrawinta, Martaadisoebarta & Wirakusumah, 2003). Prawirohardjo (2006) mendefinisikan hipertensi dalam kehamilan sebagai hasil pengukuran pada ibu hamil atau nifas yaitu tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg atau tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dalam dua kali pengukuran minimal berjarak 6 jam.

Pada dasarnya terdapat dua jenis hipertensi selama kehamilan, yaitu hipertensi yang telah diderita sebelum hamil atau mulai diderita setelah beberapa bulan kehamilan dan hipertensi yang diderita pada kehamilan bulan kelima, enam, atau tujuh yang berhubungan dengan *toxemia of pregnancy*, yaitu keracunan kehamilan dengan ciri-ciri kenaikan tekanan darah, jaringan membengkak, dan kebocoran protein dari ginjal ke dalam urin (Siauw, 1994 dalam Sijangga, 2010). Lebih lanjut hipertensi pada kehamilan diklasifikasikan menjadi pre eklampsia (ringan dan berat), eklampsia, hipertensi kronik, hipertensi kronik *superimposed*, hipertensi gestasional, dan sindrom HELLP (*hemolysis, elevated liver enzyme, low platelet*) (Morgan & Hamilton, 2003).

Tingginya insidensi hipertensi dalam kehamilan menunjukkan semakin tingginya resiko komplikasi maternal dan perinatal. Komplikasi yang timbul dapat berupa penurunan suplai darah ke plasenta, abrupsi plasenta, dan kerusakan pada organ-organ internal (Simkin, Wallhey & Keppler, 2008). Hipertensi dalam kehamilan juga merupakan satu dari trias mematikan dalam kehamilan selain perdarahan dan infeksi (Leveno, dkk, 2009). Ibu hamil yang menderita hipertensi diperkirakan 5–10% akan mengalami kesulitan dalam proses

persalinan. Hasil penelitian yang dilakukan Andammori, Lipoeto dan Yusrawati (2013) menyatakan pada ibu hamil dengan hipertensi memiliki bayi dengan berat badan rata-rata 2.386–3.212 gram. Komplikasi-komplikasi ini dapat dicegah dengan pemberian penanganan yang tepat.

Penanganan pada hipertensi dalam kehamilan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis adalah penanganan dengan menggunakan terapi medis atau obat-obatan. Terapi ini tidak dianjurkan pada ibu hamil dengan hipertensi karena akan menimbulkan dampak bagi janin dan berisiko terjadinya insufisiensi plasenta. Terapi akan diberikan dalam kondisi tertentu dengan fokus untuk mencegah terjadinya morbiditas seperti stroke dan disfungsi miokardium (Funai, Evans & Lockwood, 2008). Hasil penelitian Lisniawati, Febryana dan Astuti (2011) menunjukkan hipotensi bayi baru lahir adalah salah satu dampak dari pemberian pemberian terapi farmakologi jenis *Methyldopa*.

Penanganan lain yang dapat digunakan adalah penanganan non farmakologis. Penanganan ini memiliki efek samping lebih minimal atau bahkan tidak ada, tetapi memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Terapi non farmakologis dapat diberikan kepada pasien hipertensi dengan tujuan menurunkan tekanan darah dan mengendalikan faktor risiko serta penyakit penyerta lainnya (Kamaluddin, 2010). Salah satu bentuk terapi non farmakologis yang dapat diberikan untuk hipertensi dalam kehamilan adalah terapi musik.

Musik adalah rangsangan audio yang terorganisir yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk, dan gaya (Turana, 2008). Musik bukan hanya sekedar bunyi tetapi merupakan komposisi dari bunyi (Mangoenprasodjo & Hidayati, 2005) dan mampu membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama (Fauzi, 2006 dalam Hariati, 2010). Musik yang menghasilkan *alkaline* misalnya adalah musik klasik yang lembut, instrumental, musik meditatif, dan musik yang menimbulkan rileks dan bahagia (Mucci & Mucci, 2002). Di dalam otak terdapat pusat asosiasi penglihatan dan pendengaran yang berfungsi menginterpretasikan objek yang dilihat dan didengar.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah. Wilayah kerja Puskesmas Bestari terdiri dari 3 kelurahan yaitu : Kelurahan Petisah Tengah, Kelurahan Sekip, dan Kelurahan Sei Putih Timur I, dengan jumlah lingkungan sebanyak 33 lingkungan. Di Puskesmas Bestari ini derajat kesehatan ibu dan anak sudah baik tetapi masih ada permasalahan untuk ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilannya, yaitu sekitar 31%. Hipertensi dalam kehamilan tinggi di wilayah kerja Puskesmas Bestari kemungkinan disebabkan karena masyarakatnya mempunyai pola makan

garam yang berlebihan dan walaupun faktor penyebab hipertensi dalam kehamilan tidak diketahui secara pasti. Tetapi dari berbagai penelitian salah satu faktor penyebabnya adalah pola makan. (Kartikasari & Mauliyah, 2018).

Masalah hipertensi dalam kehamilan ini merupakan komplikasi masalah umum yang mempengaruhi wanita diseluruh dunia dan merupakan penyebab kematian ibu hamil didunia. (Pennings et al., 2011) hipertensi dalam kehamilan berdampak negatif baik untuk ibu dan janin yang dikandungnya yaitu kematian bayi perinatal, asfiksia neonatorum, gawat janin, solusio plasenta dan perdarahan pascasalin. Dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan) yaitu dengan pengobatan konvensional dengan menggunakan obat antihipertensi.

Berdasarkan data yang kami dapat dari Puskesmas Bestari bahwa angka kejadian hipertensi dalam kehamilan tinggi disebabkan karena masyarakatnya dalam mengkonsumsi garam melebihi takaran, menu makanan yang asal-asalan, dan jika diterapi obat hipertensi tidak dikonsumsi karena akan berakibat buruk pada anaknya, untuk memutuskan masalah ini dan memprioritaskannya yaitu dengan yang pertama kami melakukan penyuluhan tentang pola makan yang benar dikelas ibu hamil dan setelah itu kami melakukan terapi musik, kami memberikan solusi terapi musik karena berdasarkan dari hasil penelitian kami dengan melakukan literatur review pada tahun 2019 dari beberapa jurnal bahwa dengan memberikan terapi musik pada ibu hamil yang melakukan hipertensi dapat menurunkan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Dan terapi musik ini dengan durasi 30 menit selama 1 bulan dapat menunjukkan penurunan ibu hamil yang hipertensi (Ahmaniyah & Indriyani, 2020). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan angka kejadian hipertensi ibu hamil dengan menggunakan metode penyuluhan dan penerapan terapi musik.

## **METODE**

Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai dengan 27 Januari 2024, bertempat di Puskesmas Bestari. Untuk menyelesaikan masalah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah, maka pengabdian ini menggunakan metode :

### **1. Memberikan penyuluhan tentang pola makan.**

Kegiatan ini dilakukan dikelas ibu hamil yang diadakan oleh Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah dengan memberikan materi tentang pola makan yang benar dan

nutrisi apa yang dibutuhkan oleh ibu dan janin selama kehamilan sehingga dalam menjalankan kehamilannya nutrisi ibu dan janin terpenuhi. Dan metode yang digunakan yaitu pertama memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil, diskusi yaitu dengan tanya jawab antara ibu hamil dan narasumber terkait dengan materi yang disampaikan, dan evaluasi dari pengetahuan ibu-ibu tentang pola makan yang benar.

## 2. Menerapkan Terapi Musik

Untuk kegiatan ini dilakukan setelah ibu – ibu hamil diberikan penyuluhan, langkah – langkah dari kegiatan ini yaitu :

- Mengukur tekanan darah ibu hamil terlebih dahulu untuk menentukan ibu hamil yang mengalami hipertensi atau tidak
- Membuat group di whatsapp untuk memonitoring ibu-ibu yang mengalami hipertensi dalam memberikan terapi musik selama 1 bulan,
- Memberikan terapi musik dengan prosedur ibu hamil dalam posisi telentang dengan diputarkan musik selama 30 menit
- Setelah selesai mendengarkan musik selang 10 menit ibu hamil diukur kembali tekanan darahnya dan langsung di isi di lembar observasi
- Mengisi musik pada android ibu hamil untuk didengarkan setiap 1 kali dalam 1 minggu dengan durasi 30 menit selama 4 minggu.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.**

Permasalahan	Metode	Hasil
Pola makan yang tidak benar	Penyuluhan	Pengetahuan responden meningkat baik sebanyak 89% setelah dilakukan penyuluhan yang sebelumnya hanya <u>5% saja.</u>
Ketidakmampuan mengkonsumsi obat anti hipertensi	Memberikan terapi music klasik Beethoven dengan durasi 30 menit setiap hari selama 4 minggu.	Tekanan darah responden menurun secara signifikan pada minggu ke 3 dan ke 4 terapi yaitu rata-rata 110 sistolik dan 70 diastolik. Dan responden mengungkapkan bahwa merasa lebih tenang atau rileks dalam menghadapi kehamilannya dan lebih siap menghadapi persalinan.

## DISKUSI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengabdian ini berhasil terlaksana dengan baik, karena masalah yang dihadapi mitra teratasi yaitu: tentang kurangnya pengetahuan responden (ibu hamil) dalam pola makan yang benar setelah dilakukan penyuluhan tentang pola makan

yang benar responden menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pola makan yang benar sebanyak 89% saja yang sebelumnya hanya 5 % yang dibuktikan dengan hasil kuesioner yang disebar sebelum penyuluhan responden sebagian besar tidak tahu tentang makanan bergizi, pola makan seimbang dan mereka hanya makan sesukanya. Dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pola makan dan dampak apa yang akan dialami oleh ibu dan janin jika mereka mengkonsumsi makanan asal – asalan rata-rata responden tanya jawab langsung dan kuesioner responden bisa menjawab bahwa ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Pengganti karbohidrat yang biasanya mengkonsumsi nasi dan karbohidrat bisa diganti dengan menggunakan jagung, ubi jalar dan roti, untuk protein hewani menggunakan ikan, ayam, telur dan daging, pengaturan pola makan yang benar dan mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat untuk ibu hamil (Suprayitno & Wahid, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ikaputri bahwa dengan adanya edukasi gizi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menentukan pola makannya (gizi kandungannya) (Melati & Afifah, 2021).

Selain dengan teratasinya pengetahuan pola makan yang sehat, permasalahan yang kedua juga menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terdapat penurunan tekanan darah pada responden yang awalnya rata-rata tekanan darah pada responden adalah 140 mmHg untuk sistolik dan 100 mmHg untuk diastoliknya tetapi setelah dilakukan terapi musik yang dilakukan selama 1 bulan (4 minggu) dengan dilakukan rutin 1 minggu 1 kali terdapat penurunan tekanan darah yaitu rata-rata 110/70 mmHg pada minggu (terapi) ke 3-4. Dengan adanya penurunan tekanan darah pada responden terapi musik dapat dijadikan terapi non konvensional yang dapat digabungkan dengan terapi konvensional dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil yang hipertensi. Karena penggabungan terapi musik dan obat-obatan konvensional tidak hanya memberikan hasil anti-hipertensi, tetapi juga menurunkan detak jantung saat istirahat dan aktivitas saraf simpatik.

Penerapan terapi musik pada pasien hipertensi yang telah menjalani operasi caesar juga dapat menurunkan kadar angiotensin II. (Geretsegger et al., 2015). Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual.

Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. Perlu diingat bahwa banyak dari proses dalam hidup kita selalu ber-irama. Sebagai contoh, nafas kita, detak jantung, dan pulsasi semuanya berulang dan berirama.

Terapi musik merupakan terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi (sistem limbik). Terapi musik telah terbukti efektif dalam memanipulasi reaksi stres, kecemasan, rasa sakit, dan ketegangan otot. (Liao, Jiang, & Wang, 2015)



**Gambar 1 Memberikan penyuluhan tentang pola makan yang benar**

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mengatasi permasalahan yaitu dengan pengetahuan masyarakat (ibu hamil) tentang pola makan meningkat 89% dan hipertensi yang berhasil mengalami penurunan pada minggu ke 3-4 terapi yaitu rata-rata 110/70 mmHg. Dengan teratasinya permasalahan mitra maka Sarannya jika melakukan pengabdian ke masyarakat sebaiknya melewati penelitian terlebih dahulu atau literatur jurnal yang lebih banyak supaya hasilnya lebih maksimal.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis berterimakasih kepada Kepala Puskesmas Bestari Kecamatan Medan Petisah dan ibu-ibu yang berpartisipasi dalam proses pengabdian Masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmaniyah, A., & Indriyani, R. (2020). Literatur Review: Terapy Musik Terhadap Hipertensi Kehamilan. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 37-41.
- Ayuk, P. T., & Matijevic, R. (2006). Placental ischaemia is a consequence rather than a cause of pre-eclampsia. *Medical hypotheses*, 67(4), 792-795.
- Andammori, F., Lipoeto, L. I., & Yusrawati. (2013). Hubungan tekanan ibu hamil aterm dengan berat badan lahir di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 2(2). Diperoleh tanggal 10 Januari 2014 dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Aprillia, Y. (2010). *Hipnositetri: Rileks, nyaman, dan aman saat hamil dan melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M.D. (2005). *Buku ajar keperawatan maternitas*. (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Chang, M. Y., Chen, C. H., & Huang, K. F. (2008). Effects of music therapy on psychological health of women during pregnancy. *Journal of Clinical Nursing Vol. 17*. Diperoleh tanggal 20 November 2013 dari <http://www.eresources.pnri.go.id>.
- Chambali, M. A., Meylina, L., & Rusli, R. (2019). *Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Preeklampsia di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Periode 2018*. Paper presented at the Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku saku patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Djohan. (2006). *Terapi musik, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress.
- Geretsegger, M., Holck, U., Carpenente, J. A., Elefant, C., Kim, J., & Gold, C. (2015). Common Characteristics Of Improvisational Approaches In Music Therapy For Children With Autism Spectrum Disorder: Developing Treatment Guidelines. *Journal Of Music Therapy*, 52(2), 258-281.
- Heffner, L. J. & Schust, D. J. (2005). *At a glance medicine, sistem reproduksi*. (Edisi 2). Jakarta: Erlangga Medical Series.
- Hurt, K. J., Guile, M. W., Bienstock, J. L., Fox, H. E., & Wallach, E. E. (2011). *The Johns Hopkins manual of gynecology and obstetrics*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Kartikasari, R. I., & Mauliyah, I. (2018). Efektifitas Pemberian Pisang Dan Diit Rendah Garam Dalam Menurunkan Tekanan Darah Ibu Hamil Hipertensi.
- Liao, H., Jiang, G., & Wang, X. (2015). Music Therapy As A Non-Pharmacological Treatment For Epilepsy. *Expert Review Of Neurotherapeutics*, 15(9), 993-1003.
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 61-69.
- Pennings, J. L., Kuc, S., Rodenburg, W., Koster, M. P., Schielen, P. C., & De Vries, A. (2011). Integrative Data Mining To Identify Novel Candidate Serum Biomarkers For Pre - Eclampsia Screening. *Prenatal Diagnosis*, 31(12), 1153-1159.
- Suprayitno, E., & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 104-106.
- Zaki, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Penyuluhan Gizi Dengan Metode Stimulan. *Jurnal Of Community Health Development*, 2(1), 65-71.